ABSTRAK

Adib Bismar Fauzi, 12102193151, **Relasi suami istri pasca Kekerasan Dalam Rumah Tangga di tinjau dari Perspektif Mubadalah (Studi Kasus di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung)**, Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Jurusan Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2024, Pembimbing: Dr. Zulfatun Ni‟mah, S.H.I., M.Hum.

Kata Kunci: **Relasi suami istri, Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Perspektif Mubadalah**

Berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1974, kekerasan dalam rumah tangga adalah alasan yang dapat diterima sebagai dasar mengajukan gugatan perceraian. Namun, di Kecamatan Rejotangan terdapat sejumlah pasangan yang tetap bertahan sebagai suami istri meskipun suami pernah melakukan Kekerasan dalam Rumah Tangga. Fenomena ini menarik diteliti untuk mengetahui bagaimana relasi pasangan suami istri ini dapat mempertankan hubungan keluarganya pasca terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang dialami pasangan suami istri ini dengan mengunakan perspektif mubadalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Relasi suami istri pasca Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung? 2) Bagaimana Relasi suami istri pasca Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif mubadalah?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian hukum empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada teknik analisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan metode tringulasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1) Relasi suami istri pasca terjadinya kekerasan dalam rumah tangga di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung adalah semakin lebih baik dan lebih harmonis, karena keduanya sepakat untuk memperbaiki hubungan suami istri menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah dengan cara mengakui kesalahan dengan meminta maaf, Dan juga dengan beberapa upaya memperbaiki komunikasi, dan melakukan evaluasi serta pemenuhan kewajiban sebagai suami yang disepakati dan ditaati oleh pelaku. 2) Relasi antara suami dan istri pasca terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung sudah sesuai dengan prinsip-prinsip mubadalah. Yakni kedua belah pihak terbuka untuk memaafkan dan memberikan kesempatan kepada pasangan untuk memperbaiki perilakunya. (saling memperlakukan secara baik) antara laki-laki dan perempuan dimana saja berada serta meminta bantuan keluarga besar untuk mendamaikannya. Ini sesuai dengan prinsip muasyarah bil ma’ruf dan musyawarah dari perspektif mubadalah.

ABSTRACT

Adib Bismar Fauzi, 12102193151, **Husband and wife relations after domestic violence reviewed from the Mubjadi perspective (Case Study in Rejotangan District, Tulungagung Regency)**, Thesis, Islamic Family Law Study Program, Sharia Department, Faculty of Sharia and Legal Sciences, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2024, Supervisor: Dr. Zulfatun Niʿmah, S.H.I., M.Hum.

Keywords: **Husband and wife relations, Domestic Violence, Mubjadi Perspective**

Based on Law No. 1 of 1974, domestic violence is an acceptable reason as a basis for filing a divorce lawsuit. However, in Rejotangan District there are a number of couples who remain husband and wife even though their husbands have committed domestic violence. This phenomenon is interesting to research to find out how the relationship between a husband and wife can maintain their family relationship after the occurrence of domestic violence experienced by this husband and wife using a mubindah perspective.

The formulation of the problem in this research is 1) What is the relationship between husband and wife after domestic violence in Rejotangan District, Tulungagung Regency? 2) How is the relationship between husband and wife after domestic violence in Rejotangan District, Tulungagung Regency, viewed from a mubjadi perspective?

This research uses qualitative research methods and empirical legal research. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. In the data analysis technique, the author uses descriptive analysis, namely data condensation, data presentation and drawing conclusions, while checking the validity of the data uses the triangulation method.

The results of the research show that: 1) The relationship between husband and wife after the occurrence of domestic violence in Rejotangan District, Tulungagung Regency is getting better and more harmonious, because both of them agree to improve the relationship between husband and wife to become a sakinah, mawaddah and warahmah family by admitting mistakes by admitting mistakes. apologize, and also make several efforts to improve communication, and carry out evaluations and fulfill obligations as a husband that are agreed upon and obeyed by the perpetrator. 2) The relationship between husband and wife after the occurrence of domestic violence that occurred in Rejotangan District, Tulungagung Regency is in accordance with the principles of mubindah. Namely, both parties are open to forgiveness and give the partner the opportunity to improve their behavior. (treating each other well) between men and women wherever they are and asking for help from the extended family to reconcile this. This is in accordance with the principles of muasyarah bil ma'ruf and deliberation from a mubjadi perspective.

خلاصة

أديب بسمار فوزي، ١٢١٠٢١٩٣١٥١، مراجعة علاقات الزوج والزوجة بعد العنف المنزلي من منظور مبجادي (دراسة حالة في منطقة ريجوتانجان، مقاطعة تولونجاجونج)، أطروحة، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، قسم الشريعة، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة إن سيد علي رحمة الله تولونج أجونج ٢٠٢٤ المشرف: د. ذوالفتون نعمة، شي، م.هوم.

الكلمات المفتاحية: علاقات الزوج والزوجة، العنف الأسري، منظور مبجادي

استناداً إلى القانون رقم ١ لسنة ١٩٧٤، يعتبر العنف الأسري سبباً مقبولاً كأساس لرفع دعوى الطلاق. ومع ذلك، يوجد في مقاطعة ريجوتانجان عدد من الأزواج الذين يظلون زوجًا وزوجة على الرغم من ارتكاب أزواجهم للعنف المنزلي. هذه الظاهرة مثيرة للاهتمام للبحث لمعرفة كيف يمكن للعلاقة بين الزوج والزوجة أن تحافظ على علاقتهما الأسرية بعد حدوث العنف الأسري الذي تعرض له هذا الزوج والزوجة باستخدام منظور المبندة.

صياغة المشكلة في هذا البحث هي ١) ما هي العلاقة بين الزوج والزوجة بعد العنف المنزلي في منطقة ريجوتانجان، محافظة تولونج أجونج؟ ٢) كيف يتم النظر إلى العلاقة بين الزوج والزوجة بعد العنف المنزلي في منطقة ريجوتانجان، مقاطعة تولونج أجونج، من منظور مبجادي؟

يستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي والبحث القانوني التجريبي. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. وفي أسلوب تحليل البيانات، يستخدم المؤلف التحليل الوصفي، أي تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج، أما التحقق من صحة البيانات فيستخدم أسلوب التثليث.

تظهر نتائج البحث أن: ١) العلاقة بين الزوج والزوجة بعد حدوث العنف المنزلي في منطقة ريجوتانجان، محافظة تولونجاجونج أصبحت أفضل وأكثر انسجامًا، لأن كلاهما متفقان على تحسين العلاقة بين الزوج والزوجة لتصبح عائلة سكينة ومودة ورحمة من خلال الاعتراف بالأخطاء والاعتذار عنها، وبذل العديد من الجهود لتحسين التواصل، وإجراء التقييمات والوفاء بالالتزامات كزوج يتم الاتفاق عليها وطاعتها من قبل الجاني. ٢) العلاقة بين الزوج والزوجة بعد وقوع العنف المنزلي في منطقة ريجوتانجان، مقاطعة تولونجاجونج، تتوافق مع مبادئ الموبيندا. أي أن كلا الطرفين منفتحان على المسامحة ويمنحان الشريك الفرصة لتحسين سلوكه. (المعاملة الطيبة) بين الرجال والنساء أينما كانوا وطلب المساعدة من الأسرة الممتدة للتوفيق بين ذلك. وهذا يتفق مع أصول المسير بالمعروف والتداول من وجهة نظر مبجدي.